

THE EFFECTIVENESS METHOD COOPERATIVE LEARNING TYPE TWO STAY TWO STRAY FOR IMPROVING READING COMPREHENSION OF DOKKAI 3 COURSE

Nuke Lady Adistira¹, Arza Aibonitika², Nana Rahayu³

Email: nukenuadyra@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana_lh12@yahoo.com

Phone Number : 085970840389

*Japanese Education Department
Department of language Education and Art
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is a weak experiment study with the design of one group one pretest-posttest which is characterized by the absence of a comparison class. The purpose of this research was to determine the effectiveness of Cooperative learning method type Two Stay Two Stray in improving reading comprehension in study Dokkai 3. There are several obstacles that make it difficult for students to read and understand Japanese reading texts (dokkai). These difficulties occur because of the limited vocabulary that is owned, the sentence patterns that are not understood and many of written or kanji used so that learners find it difficult and bored in following the study Dokkai and learning objectives are not achieved. To overcome some of the difficulties learners, a learning method is given, namely Cooperative Learning Method type Two Stay Two Stray. Based on the results of research that has been done, there is an increase in scores obtained by students, especially in understanding the contents of the text reading (dokkai). This is supported by the results of statistical tests on the pretest and posttest data that have been done.*

Key Word : *Dokkai, Two Stay Two Stray, Student*

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA PADA MATA KULIAH *DOKKAI 3*

Nuke Lady Adistira¹, Arza Aibonitika², Nana Rahayu³

Email: nukenudyra@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana_lh12@yahoo.com

Nomor HP: 085970840389

Program studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah sebuah penelitian eksperimen lemah dengan desain *one grup one pretest posttest* yang ditandai dengan tidak adanya kelas pembanding. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan pemahaman membaca pada mata kuliah *Dokkai 3*. Ada beberapa kendala yang menyebabkan pembelajar sulit dalam membaca dan memahami teks bacaan bahasa jepang (*dokkai*). Kesulitan tersebut terjadi karena terbatasnya kosakata yang dimiliki, pemahaman pola kalimat yang kurang dimengerti serta banyaknya tulisan atau huruf kanji yang digunakan, sehingga pembelajar merasa sulit dan bosan dalam mengikuti pembelajaran *dokkai* dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai. Untuk mengatasi beberapa kesulitan yang dihadapi pembelajar tersebut, maka diberikan sebuah metode pembelajaran, yaitu Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan nilai yang dialami mahasiswa terutama dalam memahami isi bacaan teks (*dokkai*). Hal ini didukung oleh hasil uji statistik pada data pretest dan posttest yang telah dilakukan.

Kata Kunci: *Dokkai, Two Stay Two Stay, Kanji*

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari suatu bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar, yaitu keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis (Tarigan, 2008). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam terwujudnya sebuah pembelajaran. Membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan, memperoleh ide atau menyimpulkan informasi dari hasil bacaan. Dalam pembelajaran bahasa jepang, membaca merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diajarkan. Membaca dalam pembelajaran bahasa jepang disebut dengan *dokkai*. Pembelajaran membaca (*dokkai*) mulai diterapkan ketika mahasiswa berada pada semester 2 hingga semester 6. Pembelajaran membaca (*dokkai*) dilakukan untuk memberikan pemahaman isi, ide atau informasi kepada pembaca melalui teks bacaan bahasa jepang yang diberikan. Pembelajaran membaca (*dokkai*) dapat diartikan sebagai proses membaca dan memahami teks bacaan.

Dalam proses pembelajaran *dokkai* ada beberapa kendala yang menyebabkan pembelajar sulit dalam membaca dan memahami teks bacaan bahasa jepang (*dokkai*). Kesulitan pertama terjadi karena terbatasnya kosakata yang dimiliki, kesulitan kedua terjadi karena pemahaman pola kalimat yang kurang dimengerti, dan kesulitan ketiga yaitu karena banyaknya tulisan atau huruf kanji yang digunakan, sehingga pembelajar sulit dalam memahami teks bacaan (*dokkai*) serta merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran *dokkai* dan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai

Hal yang perlu dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar dalam pembelajaran pemahaman membaca (*dokkai*) adalah dengan memberikan sebuah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh pengajar agar kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak menjadi pasif. Metode pembelajaran yang konkret akan mempermudah pembelajar untuk meningkatkan pemahaman belajar, dan juga meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, penerimaan dan penyampaian pesan, sehingga tujuan belajar akan tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu Metode Pembelajaran yang dapat diambil yaitu Metode Pembelajaran yang bersifat kelompok atau biasa disebut Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe Two Stay Two Stray (dua tinggal dua bertamu). Metode ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990). Struktur Dua Tinggal Dua Tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain Lie (2007). Dengan menerapkan Dua tinggal Dua tamu ini diharapkan pembelajar untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman kelompoknya. Melalui hal ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema “Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca pada Mata Kuliah Dokkai 3” Penelitian ini diberikan kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2017/2018.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* yang digunakan dalam pembelajaran *dokkai* 3 pada mahasiswa pendidikan bahasa jepang FKIP UNRI angkatan 2017/2018? Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran *dokkai* 3.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen lemah. Penelitian ini ditandai dengan tidak adanya kelas pembanding. Pada penelitian ini mahasiswa diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca selama 3 kali pertemuan.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Rancangan penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok subyek yang diberi test awal (*pre-test*), perlakuan (*treatment*) sebanyak tiga kali dan tes akhir (*post-test*). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Rancangan Penelitian		
Pre Test	Treatment	Post Test
T1	X	T2

Keterangan :

T1 = Tes Awal

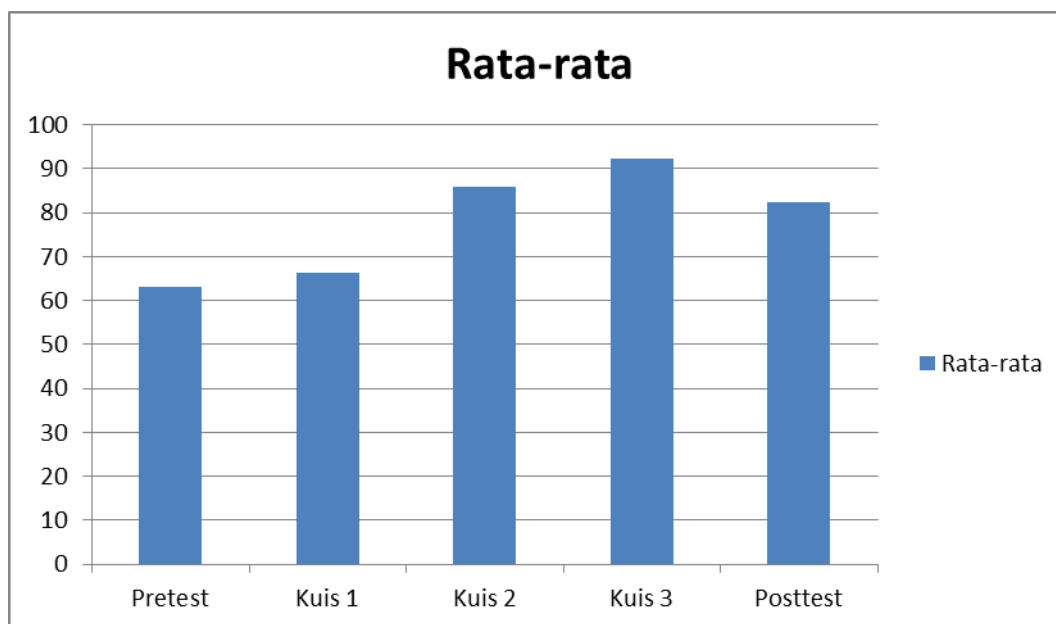
X = Perlakuan Menggunakan Metode *cooperative learning*

T2 = Tes Akhir

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa Pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2017 kelas A dan B pada semester genap, tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 67 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau angkatan 2017 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 16 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, metode pembelajaran kooperatif dengan tipe two stay two stray ini diterapkan sebanyak tiga kali perlakuan (*treatment*) dalam mata kuliah dokkai 3. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal (*pretest*). *Pretest* dikerjakan secara individu dengan bobot soal sebanyak 6 soal yang diambil dari buku Simulasi N3 Kemampuan Bahasa Jepang Metode Gakushudo. Setiap tiga soal terdiri dari satu bacaan teks (*dokkai*). Pemberian *pretest* adalah untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam pembelajaran dokkai 3. Setelah *pretest* dilakukan, peneliti kemudian memberikan tiga kali perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Hasil dari perlakuan (*treatment*) tersebut selanjutnya dilihat dengan melakukan tes akhir (*posttest*). Melalui *posttest* ini, peneliti dapat membandingkan hasil kemampuan membaca mahasiswa antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Berikut adalah hasil yang diperoleh mahasiswa ketika melakukan *pretest*, perlakuan dan *posttest*:



Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa perolehan nilai rata-rata hasil pretest dari 16 orang mahasiswa adalah 63,2. Menurut range peraturan abdul razzaq tahun 2010, rata-rata tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Setelah diberikan tiga kali perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray nilai yang diperoleh dari 16 mahasiswa meningkat menjadi 82,5 pada posttest.

Pada pretest dari 16 mahasiswa hanya 2 mahasiswa yang mendapatkan nilai 75. 4 mahasiswa mendapatkan nilai 70. 4 mahasiswa mendapatkan nilai 65. 3 mahasiswa mendapatkan nilai 60. 2 mahasiswa mendapatkan nilai 50, dan 1 mahasiswa mendapatkan nilai 40. Pada *posttest* diatas dapat dilihat bahwa rata-rata posttest yang dicapai mahasiswa setelah diberikan tiga kali perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 82,5. Dari 16 mahasiswa terdapat 1 mahasiswa mendapatkan nilai 70, 1 mahasiswa lagi mendapatkan nilai 75. Sedangkan 14 mahasiswa lainnya mendapatkan nilai dengan 90 hingga 95.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai mahasiwa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pretest mahasiswa hanya mendapatkan nilai dengan rata-rata 63,15 dengan kategori sedang, sedangkan pada saat posttest jumlah nilai mahasiswa meningkat menjadi rata-rata 82,5 dengan kategori tinggi. Taraf signifikannya naik sebesar 20 dari rata-rata 63 pada pretest menjadi 83 pada posttest. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca pada mata kuliah dokkai 3.

Alur proses pembelajaran selama perlakuan terbagi ke dalam delapan tahapan, adapun tahapan itu adalah :

1. Tahap I

Perlakuan pertama dimulai dengan membaca salam untuk membuka pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi. Setelah itu pengajar memberikan informasi tentang topik materi yang akan diajarkan beserta tujuan pembelajaran yang akan diajarkan pada hari tersebut.

2. Tahap II
Pada pertemuan pertama peneliti memberikan materi yaitu mengenai materi karee (カレー), pada pertemuan kedua memberikan materi 119 ban ni denwa o kakeru (119番に電話をかける), dan pada pertemuan ketiga memberikan materi oaidekite, ureshii desu (お会いできて、うれしいです) dengan tujuan pembelajaran agar mahasiswa dapat membaca dan memahami teks bacaan dan menyampaikan kembali isi teks yang dipahami kepada kelompok lain. Kemudian pengajar menampilkan video dan kosakata mengenai materi yang akan diajarkan tersebut.
3. Tahap Ketiga
Peneliti membentuk kelompok secara heterogen untuk melakukan perlakuan dalam metode two stay two stray, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang anggota. Setiap kelompok akan mengambil undian untuk mengetahui bacaan nomor berapakah yang akan mereka diskusikan.
4. Tahap Keempat
Setelah kelompok dibentuk dan urutan bacaan ditentukan, setiap kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan tentang hasil bacaan tersebut.
5. Tahap kelima
Setelah kelompok berdiskusi, maka dua orang anggota kelompok akan bertamu kepada kelompok lain untuk menyampaikan informasi dari teks bacaan yang mereka dapatkan. Dan dua orang anggota tetap tinggal untuk menerima kedatangan tamu dan menerima informasi dari kelompok lain.
6. Tahap keenam
Setelah itu untuk mengetahui hasil dari metode yang diberikan maka mahasiswa diberikan mini quiz.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai dari hasil pretest dan posttest yaitu menggunakan SPSS versi 24 IBM for windows.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui analisis data, peneliti menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* yang dilakukan dengan sampel yang diteliti sebanyak 16 orang. Jika nilai *p-value* atau signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai *p-value* atau signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas nilai *p-value* atau signifikan pretest yang ditunjukkan dari *asympt.sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu 0,80 yang artinya data berdistribusi normal. Nilai *p-value* atau signifikan posttest yang ditunjukkan dari *asympt.sig (2-tailed)* juga lebih besar dari 0,05 yaitu 0,64 yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil Uji-Paired Sample T-Test

Setelah data pretest dan posttest berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test*, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Pada uji ini menggunakan sampel yang sama namun diberi perlakuan yang berbeda, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Uji *paired sample t-test* adalah bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian harus berdistribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS adalah Jika nilai probabilitas atau $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest yang artinya terdapat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dokkai 3 mahasiswa pendidikan bahasa jepang angkatan 2017/2018 dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitas atau $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest yang artinya terdapat pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terhadap hasil belajar dokkai 3 mahasiswa pendidikan bahasa jepang angkatan 2017/2018 dan H_a diterima.

Berdasarkan uji *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar $0,000 < 0,05$ karena nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar dokkai mahasiswa. Hal ini menunjukkan uji hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dokkai mahasiswa pendidikan bahasa jepang universitas riau angkatan 2017/2018.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran dokkai 3 mahasiswa angkatan 2017/2018 program studi pendidikan bahasa jepang dimulai dari tanggal 1 April 2019 sampai dengan 1 Mei 2019 dan selama waktu tersebut telah dilakukan pretest, perlakuan dan posttest. Setiap data yang terhimpun telah dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian. Maka sebagai jawaban dari masalah yang diangkat dan hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada pembelajaran dokkai mahasiswa angkatan 2017/2018 program studi pendidikan bahasa jepang universitas riau dinilai efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest mahasiswa yang mengalami peningkatan. Dan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* terbukti meningkatkan hasil belajar setelah di uji dengan uji *paired sample t-test* menggunakan SPSS Versi 24 IBM Windows.

Rekomendasi

Pada Penelitian ini masih menggunakan metode penelitian eksperimen lemah, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian sebenarnya (Quasy Eksperimen). Sebelum melakukan metode pembelajaran kooperatif two stay two stray sebaiknya diberikan fukushuu atau pengulangan materi sebagai pengingat.

DAFTAR PUSTAKA

Tarigan, Henry Guntur. (1985) *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.